

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini setiap institusi pendidikan di Indonesia dituntut untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar. Tuntutan tersebut erat kaitannya dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu sarana dan prasarana yang berada di Insitusi pendidikan yang harus dikembangkan adalah perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 43 tahun 2007 diartikan sebagai, “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Dengan demikian, perpustakaan sekolah menjadi institusi pengelola koleksi karya tulis dan karya cetak guna menunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah ditujukan agar dapat membantu tenaga pendidik dan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar dan mengajar.

Dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah terdapat beberapa fungsi yaitu fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi rekreasi, fungsi riset, dan fungsi

tanggung jawab administratif. Yusuf dan Suhendar (dalam Prastowo, 2012, hlm.53) mengemukakan terdapat fungsi umum perpustakaan sekolah yaitu:

1. Fungsi edukatif, maksudnya segala fasilitas dan sarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya, banyak membantu para siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan.
2. Fungsi informatif, maksudnya pihak perpustakaan harus mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa dan guru.
3. Fungsi rekreasi, maksudnya dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan lain sebagainya, perpustakaan diharapkan menghibur pembaca di saat yang memungkinkan.
4. Fungsi riset, maksudnya koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.
5. Fungsi tanggung jawab administratif, maksudnya kegiatan perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari pengguna, seperti peminjaman atau pengembalian koleksi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, kebutuhan informasi guru dan peserta didik semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut perpustakaan semakin dituntut untuk dapat menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan dituntut untuk menyediakan koleksi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik. Sesuai dengan fungsi penyelenggaraan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi warga sekolah, ketersediaan koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan aturan yang sudah berlaku diantaranya SNI 7329:2009 tentang Perpustakaan Sekolah yang menyatakan bahwa, ”Perpustakaan wajib menyediakan bacaan yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah yang meliputi koleksi nonfiksi yang terkait dengan kurikulum dan koleksi buku fiksi dengan perbandingan 60:40”. Didukung dengan pernyataan Sutarno (dalam Humairo, 2015, hlm.65), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi sebuah perpustakaan yaitu:

- 1) Kerelevanan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan

- 2) Berorientasi kepada pengguna perpustakaan
- 3) Kelengkapan koleksi
- 4) Kemutakhiran koleksi.

Perpustakaan sekolah diwajibkan untuk menyediakan beberapa koleksi penunjang kegiatan pembelajaran seperti terbitan berkala, bahan bacaan, bahan mata pelajaran lengkap, dan bahan referensi. Selanjutnya kebijakan tentang ketersediaan koleksi di perpustakaan terletak pada pedoman penyelenggaraan perpustakaan IFLA/UNESCO (2006, hlm.13) dinyatakan sebagai berikut:

Koleksi sumber daya buku yang sesuai, hendaknya menyediakan sepuluh buku per murid. Sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir agar stok buku berimbang untuk semua umur, kemampuan dan latar belakang. Paling sedikit 60% koleksi perpustakaan terdiri dari buku nonfiksi yang berkaitan dengan kurikulum.

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, koleksi yang disediakan paling sedikit 60% koleksi perpustakaan yang terdiri dari buku nonfiksi yang berkaitan dengan kurikulum. Dan koleksi yang disediakan pun haruslah relevan dan mutakhir untuk dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Dengan begitu, pustakawan memiliki kewajiban untuk dapat melakukan pengadaan koleksi dimana koleksi yang dibutuhkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.

Koleksi yang disediakan perpustakaan sekolah hendaknya tidak hanya buku mata pelajaran saja melainkan koleksi yang bersifat menghibur juga sangat diperlukan para peserta didik dalam mengisi waktu luang mereka selama berada di lingkungan sekolah. Salah satu koleksi yang bersifat menghibur dan menjadi bacaan rekreatif yaitu koleksi fiksi. Koleksi fiksi merupakan koleksi pendukung yang dijadikan sumber informasi peserta didik selain buku mata pelajaran. Menurut Wiji Suwarno (dalam Prastowo, 2012, hlm.131), “buku fiksi dapat ditemukan dalam dua jenis yaitu buku bacaan fiksi dan buku bacaan fiksi ilmiah. Bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita, serta dapat memberikan hiburan, ketenteraman pikiran, dan lain sebagainya. Sedangkan bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan

khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah pembacanya”.

Layanan dan fasilitas perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai daya tarik sendiri dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam berkunjung ke perpustakaan. Salah satu perpustakaan sekolah yang menyediakan koleksi fiksi dalam layanannya yaitu Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung. Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung menyediakan koleksi fiksi yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran Bahasa siswa SMAN 15 Bandung, sebagai bahan bacaan rekreasi yang bersifat menghibur, untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMAN 15, dan untuk mendukung gerakan literasi sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perpustakaan SMAN 15 Bandung sejak tahun ajaran 2015/2016 mengadakan penambahan jumlah koleksi fiksi dari 31 judul dan 141 judul di tahun ajaran 2016/2017. Ketersediaan koleksi fiksi dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

TABEL 1.1
Ketersediaan Koleksi Fiksi di Perpustakaan SMAN 15 Bandung Tahun
Ajaran 2015/2016 dan 2016/2017

Tahun Ajaran	Judul	Eksemplar
TA. 2015/2016	31	31
TA. 2016/2017	141	165

Sumber: Data Laporan Perpustakaan SMAN 15 Bandung

Seperti yang ditunjukan pada tabel 1.1 diatas, ketersediaan koleksi fiksi mengalami penambahan 110 judul koleksi fiksi pada tahun ajaran baru sehingga koleksi tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik guna mewujudkan kebutuhan informasi peserta didik dan guru. Tersedianya koleksi fiksi pun memberikan motivasi peserta didik untuk memanfaatkan koleksi tersebut sebagai sumber informasi. Dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

TABEL 1.2
Peminjaman Koleksi Fiksi di Perpustakaan SMAN 15 Bandung Tahun
Ajaran 2015/2016 dan 2016/2017

TA	BULAN												
	Jul	Ag s	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jml
2015 /2016	15	2	10	4	6	1	1	27	18	0	1	0	85
2016 /2017	14	1	27	0	2	0	0	31	63	1	0	0	139

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat terjadinya peningkatan mengenai peminjaman koleksi fiksi di Perpustakaan SMAN 15 Bandung pada tahun Ajaran 2016/2017. Pada tahun ajaran 2016/2017 terjadi peningkatan menjadi 139 peserta didik yang meminjam koleksi fiksi sebagai sumber informasi peserta didik.

Perpustakaan yang dapat memberikan pelayanan yang baik akan berdampak pada kondisi perpustakaan itu sendiri. Permustaka akan termotivasi kembali untuk mengunjungi perpustakaan karena pemustaka merasa senang dan puas dalam pelayanan yang diberikan oleh pustakawan tersebut terutama mengenai informasi yang diberikan pustakawan dalam menangani masalah pemustaka dalam pencarian informasi. Motivasi merupakan suatu dorongan di dalam diri setiap individu untuk mencapai tujuannya. Winardi (2007, hlm. 6) menjelaskan bahwa :

Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan

Sedangkan kunjungan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat untuk dapat mencapai tujuannya. Sutarno (2006, hlm. 123) mengungkapkan bahwa, “suatu masyarakat baru mau ke

perpustakaan jika mereka: (1) tahu arti dan manfaatnya, (2) mereka membutuhkan sesuatu di perpustakaan, (3) tertarik dengan perpustakaan, (4) merasa senang dengan perpustakaan, dan (5) dilayani dengan baik”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kunjungan merupakan dorongan di dalam diri setiap individu untuk mengunjungi suatu tempat guna mencapai tujuannya. Motivasi kunjungan siswa ke perpustakaan dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut.

TABEL 1.3
Pengunjung Peserta Didik SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dan 2016/2017

TA	BULAN													Rata-rata
	Jul	Ag s	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jml	
2015/ 2016	24 8	36 0	320	273	340	246	35 4	156	322	360	275	51	3305	275,4
2016/ 2017	84 2	63 0	532	605	598	671	93 2	494	697	721	649	97	7468	622,3

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat terjadi peningkatan kunjungan peserta didik ke perpustakaan pada tahun ajaran 2016/2017 dengan rata-rata sebesar 622,3 perbulan. Adapun hal lain yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan koleksi yang dimana pihak sekolah pun kurang memperhatikan kondisi perpustakaan terutama mengenai keberagaman koleksi yang bersifat menghibur bagi peserta didik.

Namun dalam observasi yang dilakukan di 3 (tiga) kelas XI menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik SMAN 15 Bandung menyebutkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan kurang bervariasi dan masih kurangnya informasi peserta didik mengenai keberadaan koleksi fiksi yang disediakan perpustakaan.

Adapun penelitian terdahulu yang berjudul Ketersediaan koleksi buku Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Mahasiswa DIII Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro oleh Nisa (2012, hlm.1), dengan hasil penelitian yaitu

Ketersediaan buku Ilmu Perpustakaan merupakan presentasi usaha perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan terutama pada usaha optimalisasi penunjang kegiatan akademik mahasiswa. Tingkat kepuasan Perpustakaan dan Prodi DIII Perpustakaan dan Informasi masih rendah sehingga ketersediaan koleksi yang ada perlu ditinjau kembali untuk lebih ditingkatkan sehingga sesuai dengan tujuan pemenuhan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mengenai ketersediaan koleksi. Namun yang menjadikan perbedaan dalam variabel ini adalah mengenai jenis koleksi yang akan diteliti yaitu koleksi buku Ilmu Perpustakaan, selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan motivasi dapat dilihat dari skripsi yang berjudul Motivasi Mahasiswa Memanfaatkan Fasilitas Perpustakaan Fakultas (Studi Komparatif Antara Mahasiswa di Fakultas Eksakta dan Non Eksakta) yang ditulis oleh Wiyarsih (2009, hlm.11), hasil penelitian tersebut yaitu:

motivasi mahasiswa berkunjung ke perpustakaan fakultas disebabkan karena penyelenggaraan perpustakaan fakultas telah mampu memenuhi harapan sivitas akademik, koleksi perpustakaan dianggap telah memenuhi, meskipun terbitan lama, dan sarana prasarana, tata tertib waktu layanan, kondisi, dan fasilitas perpustakaan dianggap memadai. Hal ini mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam pemanfaatan perpustakaan yang didorong oleh dirinya sendiri, dosen, teman, dan orang tua.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mengenai motivasi. Namun yang menjadikan perbedaan dalam variabel ini adalah mengenai tujuan motivasi yaitu motivasi dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu hal yang penting dalam menyelenggarakan perpustakaan karena koleksi menjadi sumber informasi utama bagi pemustaka yang membutuhkan informasi. Ketersediaan koleksi di perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa perpustakaan sekolah yang kurang memperhatikan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna selain koleksi mengenai mata pelajaran. Karena pada dasarnya dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, pihak perpustakaan harus lebih memperhatikan keseimbangan koleksi

yang disediakan dimana koleksi non fiksi dan fiksi memiliki perbandingan 60:40 sesuai dengan SNI 7329:2009 tentang Perpustakaan Sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Keterkaitan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Motivasi Kunjungan Siswa (Studi Deskriptif pada Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan, yaitu :

1) Rumusan Masalah Umum

Bagaimana keterkaitan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan motivasi kunjungan peserta didik (siswa) di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung?

2) Rumusan Masalah Khusus

- a) Bagaimana gambaran ketersediaan koleksi fiksi di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung?
- b) Bagaimana gambaran motivasi kunjungan siswa di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1) Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengetahui keterkaitan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan motivasi kunjungan siswa di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung.

2) Tujuan Penelitian Khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran ketersediaan koleksi fiksi di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung.
- b) Untuk mengetahui gambaran motivasi kunjungan siswa di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru mengenai keterkaitan ketersediaan koleksi fiksi dengan motivasi kunjungan siswa ke perpustakaan.

1) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, penulis mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai keterkaitan antara koleksi fiksi dengan motivasi peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan sebagai sumber informasi.

b) Bagi Perpustakaan SMAN 15 Bandung

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan koleksi fiksi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.
2. Dapat dijadikan sebagai evaluasi dasar dalam menyediakan koleksi fiksi untuk dapat meningkatkan motivasi kunjungan pemustaka.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyesuaikan koleksi fiksi yang sesuai dengan tingkat usia peserta didik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah akademik UPI tahun 2016 yang terdiri atas

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini terdapat struktur penulisan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikasi penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka/Landasan Teoritis

Pada bagian ini terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan terutama mengenai teori-teori yang dikaji dan kedudukan masalah penelitian. Isi kajian pustaka seperti konsep-konsep, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, posisi teoritis yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memaparkan metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang diadaptasi dari Cresswell dalam UPI (2009), yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV Pembahasan

Pada bagian ini membahas mengenai dua hal yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan

Pada bagian ini membahas mengenai simpulan penelitian yang biasanya berisikan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi penelitian selanjutnya.